



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PRODUKSI KACANG KEDELAI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM. 19 402 00005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PRODUKSI KACANG KEDELAI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NUR AZIZAH
NIM : 19 402 000 05**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PRODUKSI KACANG KEDELAI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM : 19 402 000 05**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Nur Azizah
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan 5 Desember 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Azizah yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai di Provinsi Sumatera Barat**” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058402

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 19 402 00005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi Sumatera Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Januari 2023

Saya:



NUR AZIZAH

NIM. 19 402 00005

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 19 402 00005

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi Sumatera Barat”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 5 Januari 2023

Yar



NUR AZIZAH

NIM. 19 402 00005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AZIZAH
NIM : 19 402 00005
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi
Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi
Sumatera Barat

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan
: Selasa/ 23 Mei 2023
: 14.00 WIB – 16.30 WIB
: Lulus / 72,75 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI
KACANG KEDELAI DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

NAMA : NUR AZIZAH

NIM : 19 402 00005

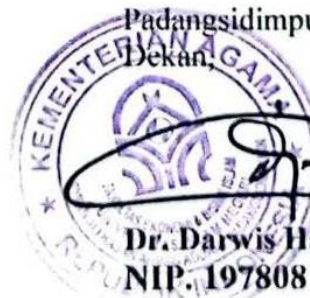
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Mei 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : NUR AZIZAH
Nim : 1940200005
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi Sumatera Barat**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Produksi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa Kota di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami peningkatan Luas Lahan, Tenaga Kerja namun masih mengalami penurunan produksi begitu juga dengan sebaliknya. Seperti di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2019 mengalami peningkatan Luas Lahan sebesar 5,00 persen dan mengalami penurunan di kabupaten pasaman barat mengalami penurunan produksi sebesar 4,80 persen. Kemudian tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi Sumatera Barat..

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Produksi. Hubungan antar variabel yang dimaksud yaitu hubungan luas lahan terhadap Produksi, Hubungan tenaga kerja terhadap produksi

Adapun jenis penelitan ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Produksi dan sampelnya sebanyak 32 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang di peroleh dari website resmi BPS Sumbar (www.sumbar.bps.go.id). kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan dokumentasi dan studi penelaahan atau kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan aplikasi evIEWS 9.

Adapun hasil penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap produksi, Luas Lahan berpengaruh negatif terhadap produksi. Kemudian berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel Tenaga Kerja dan Luas Lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Luas Lahan, Produksi,*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelai Di Provinsi Sumatera Barat”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Kamaluddin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademikpeneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga

bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Ekter Wida Nasution, dan Ibunda tercinta Ilma Wati (almh) yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kakak ku Nurhalimah Abang ku Zulfadli Haholongan, Ahmad Rifa'I dan Ikhwandi yang turut

menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, KKL di Desa Bottot, Magang di BPS Kota Sibolga yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

12. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku sekaligus kakak Dona Safitri S.E, Juli Anita S.E, Era Gustia, Tri Agus Saputra A S.P, Husni Hidayah, Karnida Harahap, Novidah Hiriyanti Harahap, Feby Silta Reza, Nuraini, dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 5 Januari 2023
Peneliti,

NUR AZIZAH
NIM: 19 402 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Masalah.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G . Definisi Operasional	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
a. Produksi	17
a. Pengertian produksi kacang kedelai.....	17
1. Kegunaan kacang kedelai	19
2. Peran dan pasca panen	19
b. Proses produksi kacang kedelai	20
c. Produksi dalam pandangan islam.....	22
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang kedelai..	24
b. Luas lahan	25
a. Pengertian luas lahan	25
b. Luas lahan dengan produksi	28
3. Tenaga kerja.....	28
a. Pengertian tenaga kerja.....	28
b. Hubungan tenaga kerja dengan produksi.....	34
c. Pemeliharaan tenaga kerja	35
d. Tenaga kerja dalam pandangan islam	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
a. Pemilihan model estimasi data panel	48
1) <i>Common effect</i>	48
2) <i>Fixed effect</i>	48
3) <i>Random effect</i>	48
b. Uji Asumsi Klasik	49
1) Statistik Deskriptif	49
2) Uji Normalitas.....	49
3) Uji Heteroskedastisitas.....	50
4) Uji Multikolinearitas	50
5) Uji Autokorelasi	50
c. Uji Hipotesis.....	50
a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	50
b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	52
c) Koefisien Determinasi (R^2).....	52
d) Uji Regresi Linear Berganda	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat	54
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat	56
B. Hasil Analisis Data	58
1. Pemilihan model estimasi data panel	58
a. <i>Common effect</i>	59
b. <i>Fixed effect</i>	59
c. <i>Random effect</i>	59
2. Hasil Asumsi Klasik.....	62
a. Statistik Deskriptif	62
b. Hasil Normalitas.....	63
c. Hasil Multikolinearitas.....	64
d. Hasil Autokorelasi.....	65
e. Hasil Heteroskedastisitas	66
3. Hasil Hipotesis	66
a. Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	66
b. Hasil Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	67
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	68
d. Hasil Regresi Linear Berganda	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Produksi Sumatera Barat Tahun.....	5
Tabel I.2	Tenaga Kerja Sumatera Barat Tahun	7
Tabel I.3	Luas Lahan	9
Tabel I.4	Defenisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel IV.1	Uji Model Estimasi	57
Tabel IV.2	Uji Chow	58
Tabel IV.3	Uji Hausman Test.....	59
Tabel IV.4	Uji Deskriptif	60
Tabel IV.5	Uji Normalitas.....	61
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokolerasi.....	63
Tabel IV. 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel IV.9	Hasil Uji t	64
Tabel IV.10	Hasil Uji f.....	66
Tabel IV. 11	Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel IV. 16	Hasil Estimasi Linear Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	41
Gambar IV.1	Gambar Uji Normalitas Produksi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data penelitian

1. Tenaga Kerja
2. Luas Lahan
3. Produksi

Lampiran 2 : Hasil Estimasi

- Common Effect Model Produksi
- Fixed Effec Model Produksi
- Random Effect Model Produksi

Lampiran 3 : Uji Estimasi Data Panel

- Uji Chow Produksi
- Uji Hausman Produksi

Lampiran 4 : Uji Statistik Deskriptif

- Uji Normalitas Produksi
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokolerasi
- Uji Heteroskedasitas
- Uji t
- Uji f
- Uji Koefesien Determinasi (R^2)
- Uji Estimasi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut yaitu berupa alam yang luas, varietas yang unggul, iklim subur di Indonesia. Salah satu konsekuensinya adalah kebutuhan pangan, semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan makanan. Berkembangnya industri pangan dan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia mendorong kebutuhan kedelai akan meningkat.¹

Kedelai merupakan komoditas strategis dari kelompok tanaman pangan disamping padi dan jagung. Kedelai adalah salah satu komoditas kacang-kacangan dimana merupakan sumber protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ketersediaan kedelai di pasar, akhir-akhir ini cenderung mengalami permasalahan karena ketersediaannya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Kedelai merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsumsi utamanya dalam bentuk tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk utama bagi masyarakat Indonesia. Bentuk lain produk kedelai adalah kecap, tauco, dan susu kedelai. Kedelai di Sumatera Barat yang memiliki peran penting bagi pemerintah, produsen kedelai serta konsumen kedelai Dimana

¹Nova Astyilia Taringan, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kedelai Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol. 5. No. 2 (2020): hlm. 131.

peranan kedelai ini akan memberikan keuntungan bagi setiap masing-masing instansi.²

Kedelai merupakan komoditas strategis di Indonesia karena kedelai merupakan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia setelah beras dan jagung. Komoditas ini mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan produk kedelai dalam berbagai produk makanan, seperti tahu, tempe, kecap, tauco dan susu. Perkembangan produksi kedelai di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara produsen utama kedelai di dunia. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya konsumsi perkapita mengakibatkan permintaan komoditi hasil pertanian dalam negeri terus meningkat. Namun kebutuhan hasil pertanian yang terus meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri, sehingga terjadilah kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran produk pertanian dalam negeri.

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri bahan baku industri makanan kaya protein nabati, kedelai merupakan sumber lemak, mineral, dan vitamin serta dapat diolah berbagai makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu. Saat ini Indonesia termasuk negara produsen kedelai keenam terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Cina, dan India. Namun, produksi kedelai domestik

²Putri Meliza Sari, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi , Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 3, No. 5 (2020): hlm. 1-2.

belum mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dari waktu ke waktu jauh melampaui peningkatan produksi domestik. Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, perkembangan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja, dan penerima devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hili yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun tanaman tersebut padi, jagung dan kedelai telah terbukti secara empiris, baik pada saat kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis.

Peranan sumber daya, baik sumber daya alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, berkaitan dengan peranan kelembagaan pertanian seperti status penguasaan tanah, tabasan, ijon, dan sebagainya. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kelembagaan ini mempengaruhi ciri dari penggunaan sumber daya tersebut. Begitu pula misalnya penggunaan sumber daya tenaga kerja besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha petani akan sangat tergantung dari tersedianya modal. Dalam bata-batas tertentu, maka dengan cukup tersedianya modal, maka tidak ada alasan untuk tidak mempergunakan tenaga kerja dalam jumlah yang diperlukan. Penjelasan tersebut memberikan petunjuk bahwa hubungan sumber daya tanah, modal, dan tenaga kerja, serta aspek manajemen adalah saling kait-mengaitkan³

³ Soekawanti, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Wali, 2011), hlm. 13-14.

Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota tidak semua ditanami dengan tanaman kebun kacang Kedelai. Kebun kacang Kedelai menurut badan pusat statistik Sumatera Barat tahun 2013-2020 Produksi tertinggi adalah Kabupaten Sijunjung, Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Melihat hasil dari badan pusat statistik Sumatera Barat tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti di Empat Kabupaten tersebut.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*, dan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*. Secara teknis, produksi pertanian menggunakan *input* dan *output*. *Input* adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan *output* adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

Berikut ini data statistik perkembangan produksi kacang kedelai provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020. Dimana yang diketahui pemerintah juga terkendala menyempitnya lahan garap yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dan industri yang berdampak pada hasil produksi nasional.

Tabel I.1
Produksi Kacang Kedelai 4 (Empat) Kabupaten di Sumatera Barat
Periode 2013-2020 (Ton)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	9,00	147,00	97,00	365,00
2014	29,00	117,00	18,00	209,00
2015	23,00	63,00	7,00	132,00
2016	5,00	13,00	2,00	23,00
2017	0,00	7,00	9,00	14,00
2018	278,09	28,73	90,42	38,61
2019	251,80	104,70	32,50	4,80
2020	3,05	25,11	0,69	1,67

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat dilihat jumlah produksi kacang kedelai di Kabupaten Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya dan Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat selama enam tahun terakhir periode 2013-2020. Rata-rata kenaikan produksi kacang kedelai di Kabupaten Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya dan Pasaman Barat. Berdasarkan data yang diperoleh di Sumatera Barat produksi kacang kedelai telah mengalami fluktuasi atau naik turun.

Tingkat produksi di kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2013-2020 mengalami penurunan sebesar 1,67 persen, dapat disimpulkan mengalami

mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 365,00 persen, sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,80 persen. Tingkat produksi di kabupaten Solok Selatan pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan sebesar 25,11 persen, dapat di simpulkan mengalami peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 25,11 persen.

Menurut Sadono Sukirno produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut *input* dengan hasil produksi yang disebut *output* dalam bidang pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja⁴. Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa luas lahan mempengaruhi kegiatan produksi kacang kedelai. Apabila luas lahan meningkat maka produksi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Tenaga kerja dan luas lahan juga termasuk faktor produksi yang mempunyai kedudukan paling penting dalam meningkatkan produksi kacang kedelai. Peningkatan atau penurunan produksi kacang kedelai dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan luas lahan. Tenaga kerja dan luas lahan sangat mempengaruhi kacang kedelai sehingga keduanya memiliki hubungan yang positif. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting. Apabila jumlah tenaga kerja dan luas lahan meningkat maka produksi kacang kedelai juga akan meningkat. Jadi tenaga kerja dan luas lahan memiliki hubungan positif bagi produksi kacang kedelai termasuk di Sumatera

⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2013), hlm. 5.

Barat. Berikut ini disajikan data tenaga kerja di atas 15 tahun tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2020.

Berikut perkembangan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013-2020.

Tabel I.2
Jumlah Penduduk Yang Bekerja di 4 (Empat) Kabupaten di
Provinsi Sumatera Barat
Periode 2013-2020 (Jiwa)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	63,08	61.17	69,51	57.97
2014	66,48	65.30	69,59	61.34
2015	70,4	67.18	65,88	67.84
2016	70,4	67.18	65,88	67.84
2017	68,21	69.19	64,53	68.63
2018	68,17	74.64	68,37	66.75
2019	69,90	72.12	70,17	65.40
2020	70,70	72.67	72,72	67.47

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja tingkat kabupaten di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2014. Dari tahun 2013 sampai tahun 2020 selalu

mengalami peningkatan baik di Sijunjung, SoIok Selatan, Dharmasraya dan Pasaman Barat.

Luas lahan yaitu tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan kedelai dalam satuan per hektar (Ha).Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu. Luas lahan juga merupakan faktor produksi kacang kedelai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto yang mengatakan bahwa luas lahan sangatlah mempengaruhi tingkat produksi kacang kedelai, apabila luas lahan kedelai semakin luas maka produksi kedelai akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan kedelai semakin sempit maka produksi akan semakin sedikit.⁵

Berikut ini data statistik perkembangan luas lahan kacang kedelai provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020.

⁵Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 9.

Tabel I.3
Luas Lahan Pada 4 (Empat) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat
Periode 2013-2020 (Ha)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	6,00	113,00	58,00	300,00
2014	21,00	87,00	26,00	244,00
2015	22,00	29,00	8,00	97,00
2016	3,00	6,00	2,00	20,00
2017	0,00	7,00	10,00	14,00
2018	309,70	32,00	100,70	43,00
2019	211,60	77,00	35,00	5,00
2020	2,00	17,00	0,50	1,00

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan yang selalu meningkat yaitu kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan Sijunjung mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan tabel diatas ditahun selanjutnya diperkirakan selalu meningkat. Sedangkan kabupaten Pasaman mengalami penurunan di tahun 2020. Tetapi ditahun sebelumnya memiliki luas lahan yang selalu meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Novia Putri Menunjukkan bahwa variabel produksi , tenaga kerja dan luas lahan dalam jangka pendek dan jamnga panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2011 sedangkan penelitian Martiana Dewi Regiyanti

menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh negative terhadap signifikan terhadap produktivitas kedelai di Indonesia.⁶

Berdasarkan penelitian Made Sewa Wedastra Menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap indeks daya saing yang merupakan kebijakan paling unggul untuk meningkatkan daya saing kedelai dibandingkan yang lainnya.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang Kedelaidi Provinsi Sumatera Barat.**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah yaitu:-

1. Empat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yaitu Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat produksinya meningkat namun luas lahan sempit begitu juga sebaliknya luas lahan meningkat produksi menurun.
2. Empat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yaitu Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat Luas Lahan meningkat namun Produksi menurun, dan ada juga Luas Lahan meningkat namun Produksi meningkat.

⁶ Anindya Novia Putri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan “ Volume 4, No 2 (4 Februari 2015): hlm.98.

⁷ Made Suma Wedastra, Adopsi Teknologi Budidaya Tanaman Kedelai di Tingkat Petani Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Fakultas Pertanian dan Bisnis UNMAS ” Volume 16 No 1(4 Maret 2022): hlm.1.

3. Produksi tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013-2020 mengalami Fluktuasi.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat batasan masalah upaya untuk memecahkan masalahnya dengan teliti, tuntas, disamping keterbatasan waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah (X_1) tenaga kerja(X_2) luas lahan dan variabel (Y) produksi kacang kedelai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerjaterhadap produksi kacang kedelaidi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2020?
2. Apakah terdapatpengaruh luas lahanterhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap poduksi kacang kedelaidi Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan, dalam menyikapi timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produksi kacang kedelai.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kacang kedelai.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁸ Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produksi(Y)	Merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.	1. Luas tanaman 2. Modal	Rasio
Tenaga kerja (X ₁)	Orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi waktu (jam kerja)	Rasio
Luas lahan (X ₂)	Tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan kedelai dalam satuan hektar (ha).	1. Luas tanah 2. Penggunaan lahan	Rasio

⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 49.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

BAB I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik dan para pembaca.

BAB II membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari: kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-

penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasian-nya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *views*.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

BAB V adalah Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-

saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi Kacang Kedelai

Produksi merupakan hasil akhir dari aktivitas ekonomi dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.⁹ Adapun teori produksi dalam ekonomi islam yang disampaikan Imam Al-Ghazali yaitu tentang faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan teori produksi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan output.¹¹

Menurut Sujarwo teori produksi adalah kelanjutan dari mikro ekonomi dengan memperdalam aspek perilaku ekonomi individual produsen lebih menitikberatkan pada bagaimana produsen mencapai titik optimum (Profit Maksimum) kegiatan produksinya dengan mendasarkan pada logika teori ekonomi dan asumsi asumsinya.¹²

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis, selain sebagai sumber protein yang menyehatkan, harganya juga murah. Adapun hasil olahan dari komoditas kedelai sebagai bahan

⁹Gusti Ngurah Agung, dkk, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 9.

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 128.

¹¹Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 253.

¹² Sujarwo, *Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2019), hlm. 6.

makanan yang menghasilkan tahu, tempe, tauco, oncom dan susu kedelai. Namun, pemanfaatan kedelai di Indonesia yang paling besar adalah sebagai bahan baku pembuatan tempe dan bahan baku industri. Setiap tahun kedelai mengalami peningkatan permintaan. Kesenjangan antara produksi kedelai dan permintaan kedelai di Indonesia selama puluhan tahun telah memicu ketergantungan pada kedelai impor . Impor kedelai yang semakin meningkat tajam dalam 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 1981 dari 361 ton menjadi sekitar 541 ton pada tahun 1990. Sementara impor kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 2092 ton. Hal ini disebabkan produksi kedelai yang tidak stabil cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun, sementara untuk konsumsi juga terjadi fluktuasi setiap tahun, sehingga impor masih menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Selain Indonesia, Lebanon juga termasuk negara yang sangat bergantung pada impor kedelai. Namun, kedelai impor di Lebanon kebanyakan lebih digunakan sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak.¹³

Pertumbuhan kedelai yang dinilai lamban, disebabkan oleh lebih dicurahkan perhatian untuk produksi beras, yang merupakan sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Padahal justru kedelai banyak digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi pangan. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku industri olahan pangan menyebabkan konsumsi kedelai semakin tidak menentu, cenderung

¹³Hengki Kurniyawan, dkk, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2013), hlm. 2-3.

fluktuasi di setiap tahun. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi, konsumsi.

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan kaya protein nabati, kedelai merupakan sumber lemak, mineral, dan vitamin serta dapat diolah berbagai makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu. Saat ini Indonesia termasuk negara produsen kedelai keenam terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Cina, dan India. Namun, produksi kedelai domestik belum mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dari waktu ke waktu jauh melampaui peningkatan produksi domestik.

1) Kegunaan Kacang kedelai

Kacang kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan kaya protein nabati, kedelai merupakan sumber lemak, mineral, dan vitamin serta dapat diolah berbagai makanan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu.

2) Peran dan Pasca Panen

Proses pemanenan pada tanaman kacang kedelai meliputi serangkaian kegiatan yaitu penentuan saat panen, teknik

pemanenan, pengeringan brangkasan, perontokan/pembijian, pembersihan biji, pengeringan biji, pengemasan dan penyimpanan..

Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi : tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal, dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosial misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting.

Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.

faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

b. Proses Produksi

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan bakuyang bisa juga disebut sebagai faktor produksi.

Jenis proses produksi dapat di tinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

1) Proses produksi kimiawi

Proses produksi kimiawi merupakan suatu proses produksi yang menitikberatkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan ambang minyak.

2) Proses produksi perubahan bentuk

Proses perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada perubahan masukan (input) menjadi keluaran (output) sehingga didapatkan penambahn manfaat atau faedah dari barang tersebut. contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.

3) Proses produksi assembling

Proses produksi assembling merupakan suatu proses produksi yang dalam pelaksanaannya produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari kopian-kopian produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan eletronika, perakitan mobil.¹⁴

¹⁴Farid, *Kewirausahaan* (Jakarta: Prenademia Group, 2017), hlm. 269-270.

4) Proses produksi transportasi

Proses produksi transportasi merupakan suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat tersebut maka barang atau manusia yang bersangkutan.

c. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai. Konsep produksi didalam ekonomi tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam AL-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 dengan jelas menyatakan hanya melindungi jumlah pokok pinjaman dan menganggap segala sesuatu yang lebih dari jumlah pokok tersebut adalah riba.¹⁵

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan

¹⁵Zamir Iqbal dan Abbas Miraktor dan, *Pengantar Keuangan Islam : Teori dan Praktiknya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 78.

urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.¹⁶

Berdasarkan Q.S Arrum: 39,

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ
اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ ٣٩

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.¹⁷

Kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha apabila dilakukan dengan riba atau memperbanyak utang tidak sesuai dengan ajaran islam dengan tidak menghiraukan larangan Allah maka bagi orang-orang itu adalah penghuni neraka. Tujuan suatu usaha atau bisnis tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan maupun laba usaha yang dijalankannya. Al-quran telah menjelaskan sebrapa banyak laba yang boleh diperoleh dalam suatu usaha maupun bisnis

Allah menerangkan bahwa riba menambah harta orang yang mengambilnya. Riba yang bersumber dari tambahan atas pengembalian pokok pinjaman dan pertukaran barang ribawi dengan nilai yang berbeda, benar-benar menambah harta orang yang mengambilnya.”*ribaai liyarbuwa anwalin-naasi.*” Namun tidak menambah pahala disisi Allah sebagaimana orang yang bershadaqah, “*falaa yarbuu ‘indallaahi.*”. Oleh

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qu’ran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Citapustakaan Media, 2018), hlm. 47.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qu’ran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Citapustakaan Media, 2018), hlm. 408.

karena itu, Allah langsung membandingkan dengan zakat yg dapat menambah pahala disisi Allah sekaligus membersihkan harta manusia.

“*wamaa aataytum-min zakaatin turiidununa wajhalaahi.*”¹⁸

d. Tujuan Produksi dalam islam

Dalam Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi tersebut belumlah cukup, Islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang tidak hanya berhenti pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus.¹⁹

Pendapat lain yang menjelaskan mengenai tujuan produksi dalam perspektif Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah²⁰:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah.

¹⁸ Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 38.

¹⁹ Mustafa Edwin Naution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2006.), hal. 106.

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, 2008 hal 233

e. Prinsip Produksi dalam Islam

Prinsip produksi pada sistem konvensional adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisiensi dengan²¹:

a. Memaksimalkan output dengan menggunakan input tetap

b. Meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama Prinsip-prinsip produksi pada perspektif ekonomi Islam tidak jauh berbeda dengan sistem konvensional yang membedakannya adalah nilai (value) yang terkandung di dalamnya. Islam menambahkan beberapa poin nilai berdasarkan AlQur'an dan Hadist Rasulullah SAW dimana Islam memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut, yaitu²² :

A. Tugas manusia di bumi adalah sebagai khalifah Allah SWT yakni manusia ditugasi untuk memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

B. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi, menurut Yusuf Qordhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan atas penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan diri dari Al-Qur'an dan Al hadist.

²¹ Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta, :PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), hal. 103.

²² Mustafa Edwin , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : (Kencana Prenada Media Grup, J 2006). hal 110-111.

C. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia, sesuai dengan sabda Nabi yaitu: “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”

D. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari kemudharatan dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT, sebagai pemilik hak prerogative yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Agar produksi yang dijalankan dapat menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi input agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dengan menghasilkan secara optimal. Adapun faktor-faktor produksinya antara lain.

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa bagi

kebutuhan hidup.²³ Sumber daya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti: tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar, matahari, hujan, bahan, tambang, air, pupuk.

2) Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Sumber daya manusia merupakan asset yang berharga karena sebagai salah satu faktor produksi. Sumber daya manusia yang dimaksud disini yaitu tenaga kerja. Adapun yang dimaksud tenaga kerja yaitu segala kegiatan manusi baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.²⁴

3) Sumber Daya Modal

Modal diartikan sebagai barang atau hasil produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.²⁵ Modal berupa peralatan, bahan, obat-obatan dan pajak/sewa tanah yang dihitung dalam satuan rupiah.

4) Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang/jasa secara efektif.

²³Akhmad FauziAkhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 2.

²⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 113.

²⁵Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 57.

2. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

a. Pengertian Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja bukanlah semata-mata hanya dilihat dari kekuatan manusia tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia.²⁶ Menurut teori klasik Adam Smith tenaga kerja manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa.²⁷

Menurut Eko Suprayitno bahwa:

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.²⁸

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Produksi di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun.
- 2) Golongan antara 15-64 tahun, dan
- 3) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

Berdasarkan tingkatnya (Kualitasnya) tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik(*Skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*Trained labour*) dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih

²⁶Sartika, dkk, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang," *Jurnal Sainia Matematika*, t.t., hlm. 456.

²⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

²⁸Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2016), hlm. 162-163.

(*Unskilled and untrained labour*). Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang menjadi keperluan manusia, demikian juga segala amal ibadah kepada Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيَنْبِتُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

Artinya: Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu.²⁹

Dalam menafsirkan At Taubah ayat 105 ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah sebagai berikut :
 “Bekerjalah Kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”³⁰ Tafsiran yang dikemukakan Quraish Sihab adalah bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja dengan baik dan bermanfaat untuk diri kita. Karena sesungguhnya Allah akan melihat apa yang kita kerjakan lalu diberikan-Nya kepada kita apa yang kita

²⁹ Al Quran Al Karim,... 187

³⁰ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Kesan dan Keserasian Al Qur'an, (vol 5), Jakarta:: Lentera Hati 2002), hal. 670.

kerjakan. Inti dari penafsiran tersebut adalah perintah Allah untuk bekerja bagi diri kita dan adanya timbal balik atas pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain setiap pekerjaan manusia akan mendapatkan ganjaran yang setimpal.

Hak-hak dan kewajiban karyawan (tenaga kerja), sebagai salah satu faktor produksi, adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja adalah hak karyawan (buruh)
- 2) Kerja merupakan kewajiban
- 3) Majikan bertanggung jawab tentang pembayaran upah³¹

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang di pakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.³²

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk

³¹ Hans Kelsen, *Teori Hukum Murni, Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2010) Hlm. 22.

³² Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 256.

bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja diantaranya adalah:

1) Bekerja (*employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi biro pusat statistic hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah ini seiring dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employed*).

2) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu orang mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

3) Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*)

TPAK digunakan untuk penawaran tenaga kerja dan bukan angkatan kerja secara absolut.

4) Profil angkatan kerja³³

a) Umur

Latar belakang variasi TPAK di bedakan menjadi tiga kelompok umur:

³³Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 3.

- (1) Muda usia (Masa Muda) adalah fase kehidupan dimana seseorang berada dalam usia muda antara usia 10-24 tahun. Masa muda adalah salah satu fase pengalaman yang dapat membentuk tingkat ketergantungan individu yang dapat dilihat dengan berbagai cara menurut perspektif budaya yang berbeda untuk menemukan jati dirinya.
- (2) Prima usia (Masa Dewasa) adalah usia antara 25-60 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak yang telah berkembang dan mampu memproduksi.
- (3) Tua usia (Masa Tua) adalah masa usia antara 60+ tahun atau masa ketika kita sudah usia pensiun dan ketika tidak lagi bisa bekerja karena pada usia tua memiliki kemampuan regeneratif yang terbatas dan lebih mudah terserang penyakit.

b) Jenis Kelamin

Faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari wanita.³⁴ Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya.

c) Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Jenjang pendidikan di Indonesia

³⁴Sonny Sumarsono, hlm. 6.

yang dipakai oleh BPS adalah: Tidak sekolah, Tidak tamat sekolah dasar, Sekolah dasar dan seterusnya.

Menurut Undang-undang no. 14 tahun 1990, tentang Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁵

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- a) Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b) Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur, dan lain-lain serta pekerjaan tetap, pegawai pemerintah dan swasta yang sedang tidak bekerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Golongan yang tidak termasuk angkatan kerja adalah:

- a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah.

³⁵Sonny Sumarsono, hlm. 16.

- b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah
- c) Dan golongan lain-lain, seperti penerimaan pendapatan yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan seperti dari bunga simpanan, hasil sewa atas milik, kemudian mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain misalnya lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.³⁶

3. Luas Lahan

a. Definisi Luas Lahan

Menurut Mubyarto Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu³⁷

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. “Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan

³⁶Sonny Sumarsono, hlm. 7.

³⁷Abdul Aziz, hlm. 11-12.

bahwa upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang”, karena.³⁸

- 1) Lembaga pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediaannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada luasan yang berbeda, dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman pada luasan lahan yang luas lebih kecil dari pada luasan yang sempit. Bila hal ini dikaitkan dengan aspek teknologi, maka nampak bahwa teknologi pada luasan lahan yang berbeda tersebut, tentunya akan berbeda. Begitu pula kalau dikaitkan dengan aspek yang lain,

³⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, hlm. 20.

misalnya dengan aspek kelembagaan pertanian, maka karakteristik usaha pertanian pada luasan lahan pertanian yang berbeda dengan angka yang besar akan mempengaruhi karakteristik kelembagaan pertanian tersebut.³⁹

a. Sifat-sifat lahan

Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan.⁴⁰

a) Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau di estimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah, dan struktur tanah.

b) Kualitas Lahan

Kualitas lahan dinilai dari karakteristik lahan yang berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

b. Jenis-jenis Lahan

Adapun jenis-jenis lahan yaitu lahan irigasi dan non irigasi

a) Lahan Irigasi

Lahan irigasi adalah lahansawit yang mendapatkan air dari sistem irigasi yang diukur dalam satuan hektar (Ha).Lahan sawit

³⁹Mubyarto, hlm. 203.

⁴⁰Ratna Winandi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaa Tani Jagung Serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang," *Journal Agribisnis*, Vol. 8, No. 2 (2018): hlm. 189.

irigasi terdiri dari lahan sawit irigasi teknis, lahan sawit irigasi setengah teknis, lahan sawit irigasi sederhana dan lahan sawit irigasi desa.

b) Lahan Non Irigasi

Lahan non irigasi adalah tanpa pengairan yang meliputi lahan sawit tadah hujan, lahan sawit pasang surut, lahan sawit lebak yang diukur dalam satuan hektar (Ha).⁴¹

B. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Produksi

Tenaga kerja ialah aspek yang begitu utama pada produksi kacang kedelai, sebab tenaga kerja ialah aspek pendorong bagi aspek masukan lainnya, tanpa tenaga kerja jadi aspek produksi lainnya akan menjadi tak bermakna, Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak tenaga kerjanya. Jika kualitasnya tenaga kerjanya semakin baik, maka hasil produksinya juga bisa meningkat.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kualitas input tenaga kerja yang dilihat dari *hard skill* dan *soft skill* sangat berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas output suatu produksi. Penggunaan tenaga kerja berorientasi pada penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, penuh keberkahan dan tidak berorientasi pada duniawi atau keuntungan semata.⁴²

C. Pemeliharaan Tenaga Kerja (Personnel Maintenance)

⁴¹Ratna Winandi, hlm. 199.

⁴²Eny Rosita Siregar, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Konveksi* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm.35-36.

Pemeliharaan tenaga kerja sangat penting untuk dilakukan guna menjamin agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terpelihara produktivitas, efektifitas, dan efisiensinya. Perusahaan perlu memahami bahwa tenaga kerja memiliki motif yang berbeda-beda, oleh karena itu pemenuhan terhadap setiap motif tenaga kerja adalah termasuk hal yang harus dilakukan perusahaan selain perusahaan menuntut tenaga kerja tersebut untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi perusahaan.

Perusahaan perlu mengagendakan program pemeliharaan tenaga kerja melalui konsep pemeliharaan yang selain memberikan penghargaan yang sesuai dengan apa yang telah ditunjuk oleh tenaga kerjanya, juga mampu untuk tetap memelihara tenaga kerja yang terbaik bagi perusahaan untuk jangka panjang. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah berupa program pemberian kompensasi dan benefit. Pemberian kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Adapun benefit adalah penghargaan selain kompensasi yang di programkan bagi tenaga kerja dengan tujuan agar kebutuhan tenaga kerja tetap dapat terpelihara sehingga tenaga kerja dapat tetap memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ Judul/ Tahun	Variabel penelitian	Perbedaan penelitian	Hasil penelitian
1.	Made Sewa Wedastra, Dewa Gede Suartha, dkk/ Adopsi Teknologi Budi Daya Tanaman Kedelai di Tingkat Petani Kabupaten Lombok Barat/ 2021.	Variabel Dependen: Luas lahan, Variabel Independen: Produksi kacang kedelai	Perbedaan penelitian penulis dengan Made Sewa Wedastra, Dewa Gede Suartha, yaitu: peneliti menggunakan variabel luas lahan dan produksi kacang kedelai. Sedangkan peneliti menggunakan variabel tenaga kerja, luas lahan dan produksi kacang kedelai.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani yang diadopsi oleh petani responden belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan anjuran, hal ini terkait dengan kondisi ekonomi yang berbeda.
2.	Nova Astyilia Taringan, Rahmaddiansyah, dkk/ Analisis faktor faktor yang mempengaruhi daya saing kedelai Indonesia	Variabel Dependen: Produksi Variabel Independen: Tarif bea impor, penyediaan benih.	Perbedaan penelitian penulisan menggunakan variabel produksi, luas lahan, dan tenaga kerja. Sedangkan Nova Astyilia Taringan menggunakan variabel produksi, bea impor, penyediaan benih.	Variabel bebas (produksi, ekspor, dan harga) berpengaruh negatif terhadap indeks daya saing yang merupakan kebijakan paling unggul untuk meningkatkan daya saing kedelai dibandingkan kebijakan lainnya.

	2020.			
3.	Martiana Dewi Regiyanti/ Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Indonesia 2020.	Variabel Dependen: luas lahan, harga kedelai. Variabel Independen : produksi kacang kedelai	Perbedaan Penelitian penulis menggunakan variabel tenaga kerja, luas lahan dan produksi kacang kedelai. Sedangkan Martiana Dewi Regiyanti menggunakan variabel harga konsumsi dan harga kedelai lokal.	Menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap produktivitas kedelai di Indonesia.
4.	Mahdoh, David Risyanto/ Analisis pengaruh konsumen kedelai dan cadangan devisa terhadap impor kedelai 2018	Variabel Dependen: Impor kedelai Variabel Independen: Konsumen dan produksi.	Perbedaan penelitian penulis menggunakan Variabel tenaga kerja , luas lahan dan produksi. Sedangkan Mahdoh, David Risyanto meneliti analisis pengaruh konsumen kedelai dan cadangan devisa terhadap impor kedelai	Peneliti ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan data sekunder dengan runtun waktu dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 9.
5.	Eny Rosita Dewi/ Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi konveksi di CV. Surya Pelangi Pekanbaru Ditinjau	Variabel Dependen: produksi konveksi di CV. Surya Pelangi. Variabel Independen: Tenaga kerja.	Perbedaan penelitian penulis menggunakan variabel tenaga kerja, luas lahan dan produksi. Sedangkan Eny Rosita Dewi meneliti pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi konveksi di CV. Surya Pekanbaru	Variabel menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi.

	Menurut ekonomi islam 2020		ditinjau menurut ekonomi islam.	
--	----------------------------	--	---------------------------------	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Made Sewa Wedastra dan Dkk persamaanya yaitu menggunakan variabel luas lahan dan tenaga kerja sebagai salah satu variabel independenya dan perbedaanya yaitu pada penelitian Made Sewa Wedastra dan Dkk variabel lainnya yaitu variabel dependenya menggunakan produksi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, tenaga kerja dan produksi.
2. Pada penelitian Nova Astyilia Taringan, Rahmaddiansyahh persamaanya yaitu menggunakan variabel produksi dan perbedaanya yaitu pada penelitian Nova Astyilia Taringan variabel lainnya yaitu tarif bea impor , penyediaan benih sementara pada penelitian ini variabel lainnya adala luas lahan, tenaga kerja dan produksi.
3. Pada penelitian Martiana Dewi Regiyanti dan Dkk persamaanya yaitu menggunakan variabel independenya yaitu variabel luas lahan dan harga kedelai dan adapun perbedaanya yaitu dalam penelitian ini variabel independen luas lahan tenaga kerja dan produksi.

4. Pada penelitian Mahdoh David dan Risyanto persamaanya menggunakan variabel independen yaitu variabel produksi, Sementara perbedaan penelitian Mahdo David menggunakan variabel konsumen dan produksi kacang kedelai
5. Pada penelitian Eny Rosita Dewi persamaanya menggunakan variabel tenaga kerja, produksi dan luas lahan, sedangkan perbedaanya dengan peneliti menggunakan produksi dan tenaga kerja.

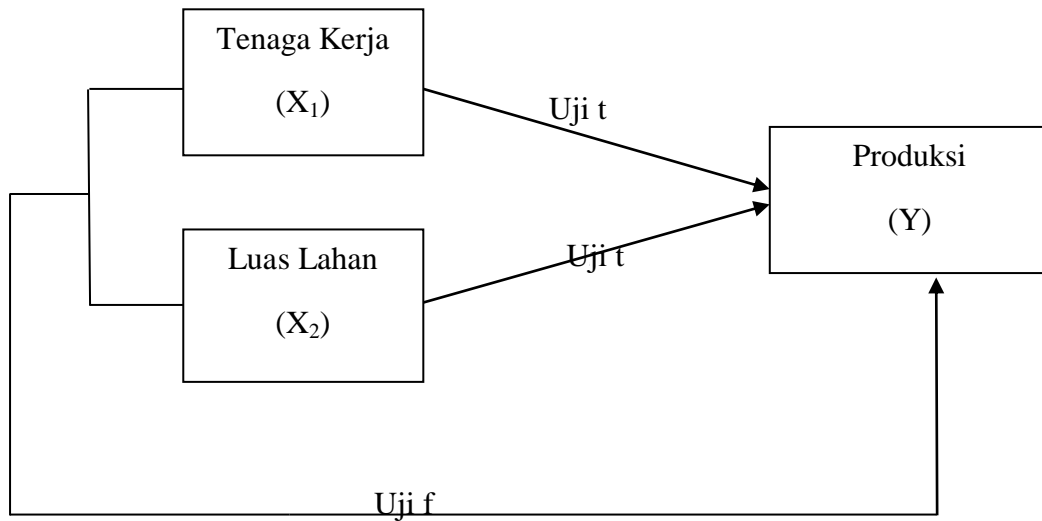
E. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴³ Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa produksi kacang kedelaidi pengaruhi oleh tenaga kerja dan luas lahan pertanian. Ketiga variabel ini saling mempengaruhi antar variabel tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kacang kedelai Sumatera Barat pada tahun 2013-2020.

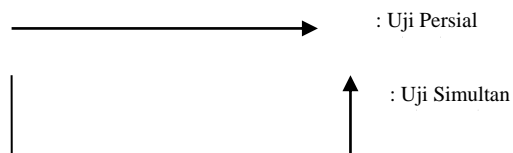
Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

⁴³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 50.

Gambar II.
Kerangka Pikir



Keterangan :



“X₁, X₂” adalah variabel bebas (*Independent*)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel berikut:

“Y” adalah variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipegaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas.

Berdasarkan kajian teori yang diatas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa produksi merupakan hasil penjualan output barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai dan manfaat suatu barang.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. ⁴⁴ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H_{a1}: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kacang kedelaidi Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

H01 : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

H_{a2}: Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kacang kedelaidi Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

H02 : Tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

H_{a3}: Terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kacang kedelaidi Provinsi Sumatera Barat tahun2013-2020.

H04 : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2020.

⁴⁴Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat/ Kabupaten Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat Tahun 2013-2020. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat tenaga kerja yang tinggi dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan dari Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif.⁴⁵ Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *data panel* yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.⁴⁶ Data *cross sectional* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

⁴⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2013), hlm. 42.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah data produksi, tenaga kerja, luaslahan yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu data tenaga kerja, luas lahan pertanian dan produksi kacang kedelai yang terdapat di Kabupaten Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang diperoleh dari tahun 2013 hingga 2020 setiap tahunnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Teknik Yang digunakan dalam pengambilan Sampel teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menentukan sampel dalam peneliian dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adala data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber

⁴⁷Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian : Edisi 2* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 42.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 42.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

dari BPS Provinsi Sumatera Barat. Sumber data ini terdiri dari tenaga kerja, luas lahan, dan produksi kedelai tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam menguji hipotesis di perlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik di olah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder kepustakaan manual⁵⁰

F. Teknis Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode eviws 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pemilihan model estimasi data panel

1) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *croos section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini

⁵⁰Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN. Maliki Pres, 2011), hlm. 122.

diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasi model dengan *common effect*.⁵¹

2) *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengistemasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel dummy.⁵²

3) *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara waktu dimasukkan kedalam *error*. Karenahalini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan denagan menggunakan uji husmen. Berdasarkan pemilihan model di atas maka dilakukan dengan uji *langrangge multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

⁵¹Shocrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 151.

⁵²Wing Wahyu Winarnc, *Analisis Ekonometrika dan Statiska dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 16.

1) *Uji Chow* (ujistatistik F)

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

2) *Uji Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁵³ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan

⁵³Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari olmogrov -Simirnov Z.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu jugadengan sebaliknya.⁵⁴

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5) Uji Heteroskedastisitas

⁵⁴Achmad Naufal Fachreza, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015," *Junal Ekonomi*, Vol. 15, No. 2 (2017): hlm. 6.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁵⁵

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

C. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan criteria sebagai berikut:

⁵⁵Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Criteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.⁵⁶

c) Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besarnilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.⁵⁷

d) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.⁵⁸ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁵⁹

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent*

⁵⁶Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, hlm. 134.

⁵⁷Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

⁵⁸Siregar, dkk, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

⁵⁹Muhammad, *Pokok Pokok Ekonometrika* (Bogor: In Media, 2017), hlm. 586.

variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variabel* (X) terhadap dependent variabel (Y).

Dengan model rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produksi

X₁ : Tenaga Kerja

X₂ : Luas Lahan

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien

e : Error

$$PKK = X + b_1 (Tk) + b_2 (LL) + e$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian Kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.⁶⁰

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi

⁶⁰BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*, hlm. 2-4.

Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencangkup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kajatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan *Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Gouvernement Sumatera's Westkust*, termasuk di dalamnya wilayah *Residentie Bengkulu* yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi *Residentie Tapanuli*, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada *Residentie Atjeh* Kemudian pada tahun 1914, *Gouvernement Sumatera's Westkust*, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkust*, serta pada tahun 1935 wilayah kerinci juga digabungkan ke dalam *Residentie Sumatera's Westkust*. Pasca pemecahan *Gouvernement Sumatera's Oostkust*, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan

Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan tentara Jepang, Residentie Sumatera's Westkust berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan ke dalam wilayah Rhio Shu.⁶¹ Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatra Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36'$ - $101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan.

⁶¹BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 5-6.

Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.⁶²

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km² dengan luas perairan laut 186.580 km². Sumatera barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten: Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C.

Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Indragiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

⁶²BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm. 6-7.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam. Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau Dibawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indonesia-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi akhir-akhir ini Sumatera Barat diantaranya adalah Gempa bumi 30 September 2009 dan Gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*, dan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan untuk

menghasilkan *output*.⁶³ Secara teknis, produksi pertanian menggunakan *input* dan *output*. *Input* adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan *output* adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

C. Hasil Analisis Data

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

⁶³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, hlm. 430.

Tabel IV.1
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	0.952423	4.221592	0.225608	0.8231
	LOG(TENAGA_KERJA)	-0.146936	0.995037	-0.147668	0.8836
	LOG(LUAS_LAHAN)	0.949931	0.031436	30.21815	0.0000
Fixed Effect	C	3.324053	4.021650	0.826540	0.4160
	LOG(TENAGA_KERJA)	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
	LOG(LUAS_LAHAN)	0.933756	0.028427	32.84806	0.0000
Random Effect	C	2.377406	3.906565	0.608567	0.5475
	LOG(TENAGA_KERJA)	-0.477981	0.921055	-0.518950	0.6077
	LOG(LUAS_LAHAN)	0.939896	0.028183	33.35001	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 =$ *common effect* model yang paling sesuai

$H_a =$ *fixed effect* model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel IV.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.712084	(3,26)	0.0240
Cross-section Chi-square	11.407908	3	0.0097

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.2 uji chowdi atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 11.407908 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 7,815 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel IV.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.232427	2	0.1986

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.3 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 6.232427 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.⁶⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 264.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(TENGA_KERJA)	32	57.97000	74.64000	67.721255	3.551765
LOG(LUAS_LAHAN)	32	0.500000	309.7000	9.70313	86.71506
valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67.72125 kemudian nilai minimum sebesar 57.97000, dan nilai maximum sebesar 74.64000, sedangkan standard deviasi sebesar 3.551765. dan luas lahan nilai dari data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.70313 kemudian nilai minimum sebesar 0.500000, dan nilai maximum sebesar 309.7000, sedangkan standard deviasi sebesar 86.71506.

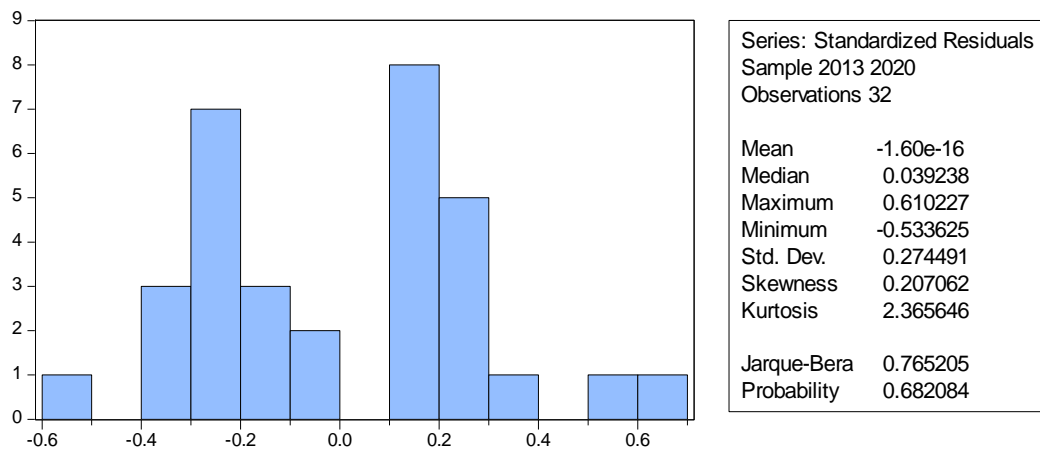
Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum tenaga kerja lebih besar dari luas lahan, kemudian nilai maximum tenaga luas lahan kecil dari tenaga kerja, selanjutnya nilai rata-rata tenaga kerja lebih besar dari luas lahan, dan nilai standar deviasi luas lahan lebih besar dari tenaga kerja.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik

memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁶⁵ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari *olmogrov Simirnov Z*.

Gambar IV.5
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB

⁶⁵Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi*, hlm. 181.

sebesar 0,682 karena nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.⁶⁶

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tenaga Kerja	Luas Lahan
LOG(TENAGA_KERJA)	1.000000	-0.290145
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.290145	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel IV.6 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Tenaga kerja dan luas lahan mempunyai korelasi sebesar 0.290145. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

⁶⁶Achmad Naufal Fachreza, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015."

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel IV.7 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.954426 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 32 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505 dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,3495, karena nilai DW = 1.954426 terletak antara dU = 1,6505 dan (4-dU) = 2,3495, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(LOG)TENAGA_KERJA	3.324053	4.021650	0.826540	0.0000
(LOG)LUAS_LAHAN	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
C	0.933756	0.028427	32.84806	0.4160

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel IV.8 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana Tenaga Kerja (TK) sebesar 0,0000 dan Luas Lahan (LL) sebesar 0,4682 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	0.826540	0.4160
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.736166	0.4682
LOG(LUAS_LAHAN)	32.84806	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $0.736166 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69913 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kacang kedelai.

2) Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $32.84806 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69913 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya

bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kacang kedelai.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁶⁷

H_a : Terdapat pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi Kacang Kedelai di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 29. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,33, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel IV.10
Hasil Uji F

F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV.10 uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 258.3202, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33 yaitu $258.3202 > 3,33$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat

⁶⁷Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, hlm. 90.

disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.11 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.980267 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerjadan Luas Lahan mampu menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Luas Lahan sebesar 98,03% persen.

Sedangkan sisanya 1,97% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.12

Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/22 Time: 18:17
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.324053	4.021650	0.826540	0.4160
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
LOG(LUAS_LAHAN)	0.933756	0.028427	32.84806	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127	
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010	
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955	
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781	
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052	
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Persamaan regresi yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(P) = a + b_1 \text{Log}(TK) + b_2 \text{Log}(LL) + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$P = 3.324053 - (-0.698275)TK + 0.933756LL + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 3.324053 artinya bahwa tenaga kerja (X1) dan luas lahan (X2) bernilai 0 maka jumlah produksi hanya sebesar 3.324053 juta rupiah.
- b. Nilai koefisien pada regresi tenaga kerja sebesar 0.698275 bernilai negatif artinya jika tenaga kerja bertambah 1 jiwa, maka jumlah produksi akan mengalami penurunan sebesar 0.698275 ton, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi luas lahan sebesar 0.933756 bernilai positif artinya jika luas lahan bertambah 1 Ha, maka jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 0.933756 Ton, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0.736166 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69913 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kacang kedelai.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh " Analisis pengaruh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi kacang hijau di jawa timur".

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kacang hijau di jawa timur.

b. Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 32.84806 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69913 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kacang kedelai.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Juri Juswa di yang berjudul" Potensi Peningkatan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai di Jawa Barat.⁶⁸

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh nyata (positif) terhadap produksi kacang kedelai.

b. Pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksis.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 258.3202, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,33 yaitu $258.3202 > 3,33$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.⁶⁹

⁶⁸ Juri Juswadi dan dkk," Potensi Peningkatan Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kedelai Jawa Barat,"Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol. 9. No. 2 (2021): hlm. 1.

⁶⁹ Windi Sri Prastika," Peran Sektor Pertanian Sub Produksi Kacang Hijau Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, hlm. 5.

Hasil penelitian didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Windi Sri Prastika yang berjudul "Peran Sektor Pertanian Sub Produksi Kacang Hijau Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017".

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap produksi.

F. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Darry Padangsidimpuan. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu

- 1 Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 32 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil
2. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel variabel yang tertentu saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan
- 3 Kurang tepatnya dalam memilih variabel independen terkait dengan permasalahan

4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain agar hasilnya bisa berkontribusi misalnya dengan pendekatan vector auto regression atau sebab akibat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar $0.736166 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69913$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kacang kedelai.
2. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar $32.84806 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69913$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kacang kedelai.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 258.3202 , nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,33$ yaitu $258.3202 > 3,33$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul faktor-faktor yang memengaruhi produksi kacang kedelai di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2020 agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat

memengaruhi produksi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan produksi kacang kedelai di kabupaten yang ada di Sumatera Barat diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan produksi kacang kedelai terkhususnya untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan produksi kacang kedelai .

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*,. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012.
- Achmad Naufal Fachreza. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015.” *Junal Ekonomi*, Vol. 15, No. 2, (2017).
- Ade Chandra Prabandari, dkk. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Study Kasus Subak Mambal, Kabupaten Bandung dan Subak Pangutan, Kota Den Pasar).” *Jurnal Agribisnis dan Agrowista*, Vol. 2, No. 3 (2013).
- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Aldillah, R. *Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*,8(1).
- Asasuri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017),hlm. 55.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018.
- Damodar N dan Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Danang Sunyoto. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Dr. Darwis Harahap, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Kencana, 2020.
- Eko Supriyatno. *Ekonomi Mikro Presfektif Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2016.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manjaemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Farid. *Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Gusti Ngurah Agung, dkk. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hariyanto, dkk. *Luas Lahan Menurut Penggunaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta Barat: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kurniyawan, dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia* (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- . *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nur Asnawidan Masyhuti. *Metode Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Pres, 2011.
- Poppy Evriyana. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia." *Journal Of Economics and Policy* Vol. 7, No. 2 (2004).
- Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 430.
- ¹ Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sonny Sumarsono. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi ke-9, 2011.
- Siregar, dkk, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 128.
- . Sukarno Wibowo. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nur Azizah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 08 Agustus 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 5 dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Kel. Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082261577816
9. Email : azizahparaman800@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 11 Gunung Tuleh (2010-2015)
2. MTs Paraman Ampalu (2015-2017)
3. MAM Paraman Ampalu (2017-2019)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2019-2023)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ekter Nasution
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Ilma Wati (almh)
4. Pekerjaan Ibu : Petani
10. Alamat : Kel. Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh
Kab. Pasaman Barat

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.82

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kacang

Kedelai di Provinsi Sumatera Barat

V. MOTTO HIDUP

“Keringat Orang tuamu Menanti Keberhasilanmu”

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Produksi (Ton)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	9,00	147,00	97,00	365,00
2014	29,00	117,00	18,00	209,00
2015	23,00	63,00	7,00	132,00
2016	5,00	13,00	2,00	23,00
2017	0,00	7,00	9,00	14,00
2018	278,09	28,73	90,42	38,61
2019	251,80	104,70	32,50	4,80
2020	3,05	25,11	0,69	1,67

2. Tenaga Kerja (Jiwa)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	63,08	61,17	69,51	57,97
2014	66,48	65,30	69,59	61,34
2015	70,4	67,18	65,88	67,84
2016	70,4	67,18	65,88	67,84
2017	68,21	69,19	64,53	68,63
2018	68,17	74,64	68,37	66,75
2019	69,90	72,12	70,17	65,40
2020	70,70	72,67	72,72	67,47

LAMPIRAN 2 : HASIL ESTIMASI

COMMON EFFECT MODEL PRODUKSI

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/22 Time: 18:29
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.952423	4.221592	0.225608	0.8231
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.146936	0.995037	-0.147668	0.8836
LOG(LUAS_LAHAN)	0.949931	0.031436	30.21815	0.0000

FIXED EFFECT MODEL PRODUKSI

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/18/22 Time: 18:18
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.377406	3.906565	0.608567	0.5475
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.477981	0.921055	-0.518950	0.6077
LOG(LUAS_LAHAN)	0.939896	0.028183	33.35001	0.0000

RANDOM EFFECT MODEL PRODUKSI

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/18/22 Time: 18:18
 Sample: 2013 2020
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.377406	3.906565	0.608567	0.5475
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.477981	0.921055	-0.518950	0.6077
LOG(LUAS_LAHAN)	0.939896	0.028183	33.35001	0.0000

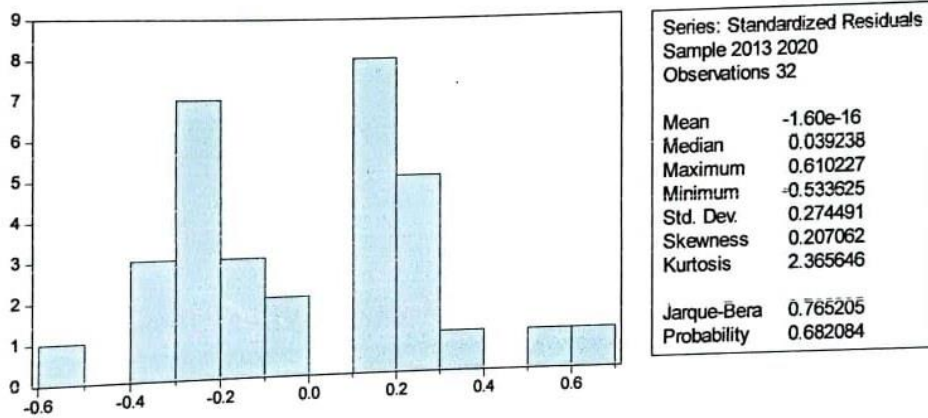
3. Luas Lahan (Ha)

Tahun	Kabupaten			
	Sijunjung	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat
2013	6,00	113,00	58,00	300,00
2014	21,00	87,00	26,00	244,00
2015	22,00	29,00	8,00	97,00
2016	3,00	6,00	2,00	20,00
2017	0,00	7,00	10,00	14,00
2018	309,70	32,00	100,70	43,00
2019	211,60	77,00	35,00	5,00
2020	2,00	17,00	0,50	1,00

LAMPIRAN 4: UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(TENAGA_KERJA)	32	57.97000	74.64000	67.721255 9.70313	3.551765
LOG(LUAS_LAHAN)	32	0.500000	309.7000		86.71506
valid N (listwise)	32				

UJI NORMALITAS PRODUKSI



UJI MULTIKOLINEARITAS

	Tenaga Kerja	Luas Lahan
LOG(TENAGA_KERJA)	1.000000	-0.290145
LOG(LUAS_LAHAN)	-0.290145	1.000000

UJI HAUSMAN PRODUKSI

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.232427	2	0.1986

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.698275	-0.477981	0.051365	0.3310
LOG(LUAS_LAHAN)	0.933756	0.939896	0.000014	0.0983

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/18/22 Time: 18:30
Sample: 2013 2020
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.324053	4.021650	0.826540	0.4160
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
LOG(LUAS_LAHAN)	0.933756	0.028427	32.84806	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI ESTIMASI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: LOG(PRODUKSI)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/18/22 Time: 18:17

Sample: 2013 2020

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.324053	4.021650	0.826540	0.4160
LOG(TENAGA_KERJA)	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
LOG(LUAS_LAHAN)	0.933756	0.028427	32.84806	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.980267	Mean dependent var	3.168127
Adjusted R-squared	0.976472	S.D. dependent var	1.635010
S.E. of regression	0.250790	Akaike info criterion	0.238955
Sum squared resid	1.635280	Schwarz criterion	0.513781
Log likelihood	2.176718	Hannan-Quinn criter.	0.330052
F-statistic	258.3202	Durbin-Watson stat	1.954426
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI HETEROSKEDASITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(LOG)TENAGA_KERJA	3.324053	4.021650	0.826540	0.0000
(LOG)LUAS_LAHAN	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
C	0.933756	0.028427	32.84806	0.4160

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(LOG)TENAGA_KERJA	3.324053	4.021650	0.826540	0.0000
(LOG)LUAS_LAHAN	-0.698275	0.948529	-0.736166	0.4682
C	0.933756	0.028427	32.84806	0.4160